

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang memiliki 4 jenis huruf yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan, artikel bahkan dalam buku-buku pelajaran dan buku-buku umum. Empat jenis huruf tersebut yaitu huruf *katakana*, *romaji*, *kanji* dan *hiragana*. Empat jenis huruf tersebut sangat melekat dalam bahasa Jepang. Pertama ialah huruf *katakana*, huruf ini dalam tulisan Jepang digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing, seperti nama-nama Jepang, nama kota atau tempat di luar Jepang. Kedua ialah huruf *romaji*, huruf ini digunakan oleh orang Jepang terutama untuk berkomunikasi dengan orang asing yang kesulitan memahami huruf *kanji*, *hiragana*, maupun *katakana*. Ketiga ialah huruf *kanji*, huruf ini digunakan untuk menulis huruf yang sehari-hari digunakan oleh orang Jepang. Keempat ialah huruf *hiragana*, huruf ini merupakan huruf asli Jepang.

Di antara 4 jenis huruf Jepang tersebut, *kanji* merupakan huruf dalam bahasa Jepang yang sangat sulit untuk dipelajari, bahkan orang Jepang sendiri pun mengakui bahwa *kanji* itu sulit seperti yang diungkapkan oleh Tatsuya Nabeshima (2013:01). Huruf *kanji* merupakan *hyoo'i moji* (huruf yang melambangkan bunyi pengucapannya sekaligus melambangkan artinya). Lahirnya huruf *kanji* berasal dari sebuah benda dan digambar dari satu benda dibuat menjadi satu huruf *kanji*. Dalam sejarahnya ada 50.000 huruf *kanji*, kemudian beberapa *kanji* dikembangkan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana* (Takebe:1993).

Kanji (漢字), secara harfiah berarti “ aksara dari Han”, dan aksara Cina yang digunakan dalam bahasa Jepang. Pada mulanya orang Cina zaman dahulu menggambarkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Gambar tersebut kemudian

dibuat sesederhana mungkin dan digambar dalam bentuk kotak-kotak untuk memudahkan dalam menulisnya. Huruf *Kanji* mulai masuk ke Jepang pada abad IV, pada waktu itu, Cina berada di bawah kekuasaan *Disnati Kan*.

Satu huruf *Kanji* memiliki cara pembacaan yang berbeda dan juga arti yang beragam. Dalam satu huruf *kanji* ada 2 cara pembacaannya, yaitu *kun youmi* dan *on youmi*. *Kun youmi* adalah cara baca Jepang, sedangkan *On youmi* adalah cara baca Cina. Banyaknya huruf *kanji* yang berkembang, mengakibatkan orang Jepang sendiripun tidak mampu untuk memahami semua huruf *kanji* yang ada hingga saat ini.

Menurut Drs. Sudjianto, M.Hum (2007 : 57-58) dalam bukunya Pengantar Lingustik Bahasa Jepang : Dalam kehidupan orang Jepang, huruf *kanji* mulai dipelajari sejak tingkat Sekolah Dasar. Pada tahun 1900 *Monbusho* (Departemen Kependidikan Jepang) menetapkan 1200 huruf *kanji* yang harus dipelajari di tingkat Sekolah Dasar, setelah itu sudah beberapa kali diterbitkan daftar huruf *kanji* yang standar. Pada tanggal 16 November 1946 (dengan maklumat kabinet) ditetapkanlah daftar *Tooyo Kanji (Tooyo Kanjihyoo)* yang memuat 1850 huruf *kanji*.

Bagi para pelajar bahasa Jepang yang pemula, mempelajari *kanji* merupakan kendala yang sulit karena tidak terbiasa menggunakan jenis-jenis huruf tersebut. Menurut para pelajar pemula bahasa Jepang, untuk mengingat huruf *hiragana* dan *katakana* membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Para pelajar tersebut juga harus mempelajari dan menghafalkan *kanji* yang memiliki kesulitan terbesar dalam pembacaan atau pengejaannya. Bagi para pelajar pemula dalam bahasa Jepang yang tidak memiliki latar belakang untuk mengetahui cara penulisan dan penggunaan tentang *kanji*, akan mengalami kendala yang besar dalam penulisan, serta akan terasa dalam hal mengingat dan menghafalkan *kanji*. Huruf *kanji* merupakan huruf yang tidak familiar dan juga mudah dilupakan, serta setiap *kanji* memiliki kemiripan bentuk, namun memiliki arti yang berbeda walaupun dengan *kanji* yang sama. Hal tersebut yang terkadang juga membuat para pelajar pemula dalam bahasa Jepang salah dalam pemakaian huruf *kanji*. Bagi para pelajar pemula dalam bahasa Jepang, kesulitan ini akan dialami mulai

dari tingkat dasar hingga tingkat akhir, dikarenakan tingkat daya mengingat setiap manusia berbeda.

Para pembelajar memerlukan informasi yang lebih luas mengenai kanji yang akan dipelajari. Informasi tersebut dapat berupa kapan, dimana, dan dalam kondisi seperti apa *kanji* tersebut dapat digunakan. Namun, para pembelajar yang tidak memiliki latar belakang huruf *kanji* tidak mungkin dapat mempelajari huruf *kanji* dengan mudah. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat untuk membantu para pembelajar *kanji* dalam memahami makna dan penggunaan *kanji*.

Mata Kuliah *kanji* di Universitas Darma Persada hanya diberikan bagi para mahasiswa semester 1 hingga semester 3. Pembelajaran *kanji* di Universitas Darma Persada masih dirasa sulit oleh mahasiswa, karena hanya dapat pembelajaran *kanji* hingga sampai semester 3 saja. Selain itu, saat ini terjadi perubahan kurikulum pembelajaran *kanji*. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk membandingkan tentang sistem belajar mahasiswa yang menggunakan kurikulum lama dan kurikulum baru. Pada penelitian kali ini penulis juga tertarik untuk mengetahui cara belajar manakah yang lebih efisien dan efektif di antara kurikulum lama dan kurikulum baru pada pembelajaran *kanji*. Metode pembelajaran *kanji* agar lebih efektif dan efisien dalam belajar menggunakan metode diskusi, presentasi dan aplikasi di handphone.

Pada kesempatan ini, dapat diketahui juga tentang perbedaan dalam metode pembelajaran kanji yang pengguna kurikulum lama dan kurikulum baru dalam pembelajaran *kanji*. Perbedaan kurikulum tersebut dapat dilihat dalam pola menghafalkan dan mengingat penggunaan huruf *kanji*. Metode pembelajaran *kanji* yang digunakan mahasiswa pada kurikulum lama yaitu *teacher learning*, jika metode pembelajaran *kanji* yang digunakan mahasiswa kurikulum baru yaitu diskusi. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan karena Universitas Darma Persada ingin meningkatkan kualitas mahasiswa Sastra Jepang untuk lebih memahami serta mempelajari *kanji* secara efisien dan efektif. *Kanji* merupakan

salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa Sastra Jepang. Dalam buku teks bahasa Jepang terdapat *kanji*, maka mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan *kanji* dengan baik dan benar. Pada test bahasa Jepang seperti *noryoukushiken* dan *J-CAT* juga terdapat test *kanji juga*, sehingga diketahui bahwa Universitas Darma Persada mewajibkan mahasiswa Sastra Jepang untuk bisa lolos level 3 pada *noryoukushiken*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Dalam bahasa Jepang terdapat 4 jenis huruf
2. Sejarah masuk nya *kanji* ke Jepang
3. *Kanji* mulai dipelajari sejak Sekolah Dasar di Jepang
4. Metode pembelajaran *kanji*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai analisis perbandingan cara belajar *kanji* yang dilakukan mahasiswa semester 2 dan semester 4, namun penulis hanya meneliti cara belajar *kanji* pada mahasiswa semester 2 dan semester 4 jurusan Sastra Jepang di fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara belajar mahasiswa semester 2 yang menggunakan kurikulum baru dan semester 4 yang menggunakan kurikulum lama belajar *kanji*?
2. Apa persamaan dan perbedaan cara belajar *kanji* pada mahasiswa semester 2 yang menggunakan kurikulum baru dan semester 4 yang menggunakan kurikulum lama belajar *kanji* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Cara mahasiswa semester 2 dan semester 4 belajar *kanji*
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan cara belajar *kanji* pada mahasiswa semester 2 dan semester 4.

1.6 Landasan Teori

A. Kurikulum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga pada hal 617 Istilah kurikulum yaitu (1.) perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. (2.) perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.

Walau istilah “kurikulum” muncul pertama kalinya di Skotlandia sekitar tahun 1829, secara resmi istilah ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Secara harfiah, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curre*” yang berarti berlari di lapangan pertandingan (*racecourse*).

(Wiles&Bondi, 1989: 6;Wiles, 2009:2, dalam buku Mohamad Ansyar, Ph.D)

Menurut Zais, (1976:6-7) dalam buku Mohamad Ansyar Ph.D pengertian kurikulum adalah suatu “arena pertandingan” tempat siswa “bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai “garis finish” yang ditandai pemberian diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan.

Namun menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu juga dikemukakan oleh Zais (1976), yaitu kurikulum sebagai : ... *a racecourse of subject matters to be mastered*. Tetapi, semakin berkembangnya zaman muncul pandangan baru tentang kurikulum ini dan beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih menekankan pada pengalaman belajar, sekaligus perubahan ruang lingkup, yakni dari konsep

yang sempit menjadi lebih luas. Seperti yang dikemukakan juga oleh Doll (1974) yaitu:

The commonly accepted definition of the the curriculum has changed from content of courses of study and list of subjects and course to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school.

Jika dilihat tentang kurikulum yang dikemukakan oleh Doll (1974) terlalu meluas dalam pengertian tersebut, salah satu para ahli juga mengemukakan hal yang sama tentang kurikulum yang dikemukakan Doll, seperti menurut Jhonson (1977), kurikulum adalah *a structured series of intended learning outcomes*. Pengalaman hanya akan muncul apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi tersebut disebut sebagai pengajaran.

Menurut Tyler (1949) yang dikemukakannya tentang kurikulum memilki pandangan klasik dalam hal ini bahwa kurikulum berisi :

1. Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai disekolah?
2. Pengalaman pendidikan apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut?
3. Bagaimana pengalaman pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif?
4. Bagaimana mengukur bahwa tujuan pendidikan telah tercapai?

Dengan demikian, kurikulum terdiri atas: tujuan pendidikan, pengalaman belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

B. Kanji

Huruf *kanji* disampaikan ke Jepang sekitar pada abad ke-4 saat negeri Cina merupakan zaman Kan. Oleh sebab itu, maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri *Kan*.

Jika dilihat pendapat menurut Takabe (1993:8) bahwa *kanji* :

漢字は、発音を表しません。漢字は、意味を表します。漢字は、形です。形を見れば、その意味がわかりません。「子」の形を見てください。上が頭です。手を広げています。下が体です。「子」は「こども」の形ですから、その意味がわかりません。

Terjemahan :

Kanji tidak menunjukkan pada bunyi penglafalan. *Kanji* menunjukkan pada arti (makna). *Kanji* adalah sebuah bentuk. Kita dapat memahami makna nya bila melihat bentuk *kanji* tersebut. Mari kita simak huruf 「子」. Bagian atasnya adalah kepala. Kedua tangannya direntangkan. Bagian bawah adalah badannya. Karena 「子」 adalah bentuk *kanji* dari “anak”, maka kita dapat memahami makna nya.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara mengamati dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa semester 2 dan semester 4, selanjutnya mengambil kesimpulan dari hasil kuesioner tersebut.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini bagi penulis dan pembaca, yaitu agar mengetahui cara belajar *kanji* yang efektif dan efisien pada mahasiswa semester 2 dan semester 4.

1.9 Sistematika Penulisan

Bab1 : Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Kegunaan *Kanji* dalam kehidupan sehari-hari

Dalam bab ini berisi mengenai huruf *kanji* yang merupakan uraian asal-usul *kanji*, metode belajar *kanji*.

Bab 3 : Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa semester 2 dan semester 4, selanjutnya penulis akan menjelaskan analisis perbandingan tanggapan mata kuliah *kanji* pada mahasiswa semester 2 dan semester 4.

Bab 4 : Kesimpulan

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat mengenai penelitian tentang perbandingan tanggapan matakuliah *kanji* pada mahasiswa semester 2 dan semester 4.

